

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian atau riset. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah teknik riset yang berkaitan dengan angka yang dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini bisaanya diukur menggunakan data yang sifatnya numerik atau angka (Sugiyono, 2019). Karena pada penelitian ini data yang digunakan memiliki banyak angka, maka untuk menganalisa data tersebut, alat ukur yang dipakai bersifat statistik.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

##### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah sampel dan populasi yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)).

##### **3.2.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu hal yang akan dianalisis, dan diteliti secara mendalam. Objek penelitian dapat berupa perusahaan, minat

seseorang, produk, dan lainnya. Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 sebagai objek penelitian.

### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk melakukan suatu penelitian, dibutuhkan pengambilan sampel penelitian. Pengambilan sampel terbagi menjadi 2 jenis yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah pengambilan sampel dengan memperhatikan peluang dari objek yang akan dijadikan sampel, sedangkan *non probability sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan tanpa memperhatikan peluang dari objek yang dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, penulis menggunakan *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *non-probability sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik *purposive* ini dilakukan untuk mengambil sampel secara sengaja dengan memperhatikan persyaratan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi merupakan kategori generalisasi yang terdiri atas item atau orang dengan jumlah dan atribut spesifik yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan. Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah

perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia per Juli 2024.

### 3.3.2 Sampel

Sampel diartikan sebagai area kecil yang lebih kecil dan spesifik, diambil dari populasi yang telah dipilih dengan menggunakan metode, prosedur dan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2019). Sederhananya, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti dan benar-benar diselidiki.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* guna memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Peneliti menerapkan beberapa kriteria sebagai syarat pemilihan sampel yaitu :

- 1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI
- 2) Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam *website* resmi perusahaan atau *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama periode 2021-2023.
- 3) Perusahaan yang memiliki data keuangan dan data mengenai *corporate governance* yang lengkap dan tersedia dalam laporan tahunannya.

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI per Juli 2024	87
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam <i>website</i> resmi	(21)

	perusahaan atau <i>website</i> BEI ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> ) selama periode 2021-2023.	
4	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan dan data mengenai <i>corporate governance</i> yang lengkap dan tersedia dalam laporan tahunannya.	(9)
Jumlah Perusahaan yang sesuai kriteria		57
Jumlah Objek Penelitian (x3)		171

Sumber : Peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka didapatkan sampel perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode	Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
5	ARII	Atlas Resources Tbk.
6	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
7	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
8	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.
14	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
15	DEWA	Darma Henwa Tbk.
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
17	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
18	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
19	ELSA	Elnusa Tbk.
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
21	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
22	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
23	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
24	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
25	HRUM	Harum Energy Tbk.
26	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
27	INDY	Indika Energy Tbk.
28	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.

29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
31	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
32	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
33	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
34	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
35	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
36	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
37	MYOH	Samindo Resources Tbk.
38	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
39	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
40	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
41	PTBA	Bukit Asam Tbk.
42	PTRO	Petrosea Tbk.
43	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
44	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
45	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
46	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
47	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
48	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
49	SMRU	SMR Utama Tbk.
50	SOCI	Soechi Lines Tbk.
51	SURE	Super Energy Tbk.
52	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
53	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
54	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
55	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
56	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
57	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.

Sumber : Peneliti, 2024

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data untuk penelitian ini memakai data berjenis sekunder yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan beserta data mengenai *corporate governance* selama tahun 2021-2023. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dikarenakan kemudahan dalam memperolehnya, relatif tidak membutuhkan biaya serta sifat data lebih akurat dan valid karena laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan telah diaudit.

Data penelitian ini didapatkan dengan mengunjungi *website* resmi perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mempelajari data sekunder yang telah dikumpulkan yaitu data laporan tahunan perusahaan dan data mengenai *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* selama tahun 2021-2023 yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sementara, metode studi pustaka dilakukan dengan cara mencari teori-teori dan literatur yang relevan berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan opini yang diutarakan Sugiyono (2019) definisi operasional variabel adalah semua hal, dalam bentuk apa pun, yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti dapat mengidentifikasi dengan lebih jelas cara mengatasi masalah yang timbul dari penelitian mereka jika definisi operasional sudah ada.

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen, kadang-kadang disebut dengan istilah variabel bebas, adalah variabel yang memengaruhi, memberikan kontribusi terhadap, atau mengakibatkan pengembangan variabel

dependen (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, variabel bebas yang dipakai yaitu *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* dengan indikator sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Independen**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Komposisi komisaris Independen (X1)	Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan yang berasal dari pihak luar perusahaan yang tidak terafiliasi dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai syarat yang telah ditentukan.	(Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen/ Total Dewan Komisaris) x 100%  (Pratiwi Nila Sari & Cahyadi Husadha, 2020) (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023)	Rasio
2	Efektivitas Komite Audit (X2)	Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris menjalankan tugas pengawasannya sesuai dengan penerapan <i>Good corporate governance</i> dalam hal informasi keuangan, pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku	Variabel ini diproksikan dengan skor <i>dummy</i> gabungan, dimana ada dua elemen yang mendapat skor <i>dummy</i> 0 atau 1. Nilai 1 diberikan kepada elemen yang berada di atas median sampel dan nilai 0 diberikan kepada elemen yang berada di bawah median sampel. Jumlah anggota dan frekuensi rapat komite audit adalah dua metrik yang digunakan untuk menghasilkan skor ini. (Purnomo & Bernawati, 2020) (Purnomo & Eriandani, 2022)	<i>Dummy</i>
3	Efektivitas Audit	Audit internal adalah bagian dari	Variabel ini diproksikan dengan skor <i>dummy</i>	<i>Dummy</i>

	Internal (X3)	perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan membantu manajemer dalam proses pengendalian internal operasional perusahaan yang rentan terhadap risiko tertentu	gabungan, dimana ada dua elemen yang mendapat skor <i>dummy</i> 0 atau 1. Nilai 1 diberikan kepada elemen yang berada di atas median sampel dan nilai 0 diberikan kepada elemen yang berada di bawah median sampel. Jumlah anggota dari departemen audit internal dan pendidikan/keahlian keuangan kepala audit internal adalah dua metrik yang digunakan untuk menghasilkan skor ini.  (Purnomo & Bernawati, 2020)	
4	Kualitas Audit Eksternal (X4)	Auditor eksternal adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.	Variabel ini diprosikan dengan menggunakan skor <i>dummy</i> . Nilai <i>dummy</i> 1 diberikan kepada sampel data apabila laporan keuangan tahunan perusahaan diaudit oleh KAP besar (yang tergolong <i>Big 4</i> ) dan untuk kondisi sebaliknya, diberikan nilai 0 (Pratiwi Nila Sari & Cahyadi Husadha, 2020) (Indarto, 2023)	<i>Dummy</i>
5	Ukuran Perusahaan (X5)	Ukuran perusahaan merupakan proses pengklasifikasian suatu perusahaan kedalam 2 bentuk yaitu, perusahaan yang berukuran besar	ln (total aset akhir tahun)  (Wardita <i>et al.</i> , 2021) (Mardianto & Tiono, 2019)	Rasio

		dan perusahaan berukuran kecil.		
6	<i>Leverage</i> (X6)	<i>Leverage</i> berkaitan dengan penggunaan sumber daya keuangan seperti utang dan peminjaman dana guna meningkatkan pengembalian ekuitas	Total Utang/Total Aset (Mardianto & Tiono, 2019)	Rasio

Sumber : Peneliti, 2024

### 3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang kadang dirujuk dengan istilah lainnya yaitu variabel terikat diartikan sebagai sesuai yang dipengaruhi atau yang menjadi hasil karena adanya variabel (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, variabel dependen yang akan dibahas adalah kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan yaitu apabila perusahaan tergolong manipulator maka diberikan kode “1”, selanjutnya untuk di luar kondisi tersebut diberikan kode “0”. Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan apakah perusahaan sampel tergolong manipulator atau non-manipulator dengan menghitung nilai *Beneish M-Score*.

*Beneish M-Score* merupakan suatu model pengukuran yang dikembangkan oleh Messod D. Beneish (1999) untuk memperkirakan kemungkinan manipulasi kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian Septiani *et al.* (2020) membuktikan reliabilitas *Beneish M-Score* dalam memperkirakan 89,5% kecurangan laporan keuangan pada

perusahaan bank, bahkan penelitian oleh Hołda (2020) menunjukkan 100% akurasi untuk perusahaan non-keuangan. Sehingga penelitian ini menggunakan *Beneish M-Score* dengan alasan bahwa model ini lebih unggul dibanding indikator lain.

Model *Beneish M-Score* dilakukan dengan melakukan perhitungan delapan indeks pengukuran dengan model persamaannya yaitu:

**Tabel 3.5 *Beneish M-Score***

$M\text{-Score} = -4.84 + 0.92*DSRI + 0.528*GMI + 0.404*AQI + 0.892*SGI + 0.115*DEPI - 0.172*SGAI + 4.679*TATA - 0.327*LEV$	
Rasio	Rumus
DSRI ( <i>Days Sales in Receivable Index</i> )	$\frac{(Net\ Receivables_t / Sales_t)}{(Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1})}$
GMI ( <i>Gross Margin Index</i> )	$\frac{[(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}]}{[(Sales_t - COGS_t) / Sales_t]}$
AQI ( <i>Assets Quality Index</i> )	$\frac{[1 - ((Current\ Assets_t + PPE_t) / Total\ Assets_t)]}{[1 - ((Current\ Assets_{t-1} + PPE_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1})]}$
SGI ( <i>Sales Growth Index</i> )	$\frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
DEPI ( <i>Depreciation Index</i> )	$\frac{[Depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})]}{[Depreciation_t / (PPE_t + Depreciation_t)]}$
SGAI ( <i>Sales, General, and Administrative Expense Index</i> )	$\frac{(SGA\ Expense_t / Sales_t)}{(SGA\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1})}$

TATA ( <i>Total Accruals to Total Assets</i> )	$\frac{\text{Net Income From Operating}_t - \text{CF From Operating}_t}{\text{Total Assets}_t}$
LEV ( <i>Leverage Index</i> )	$\frac{(\text{Total Liabilities}_t / \text{Total Assets}_t)}{(\text{Total Liabilities}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1})}$

Sumber : Beneish, 1999

Hasil perhitungan atas delapan indeks pengukuran tersebut, selanjutnya dimasukkan ke dalam model persamaan, sehingga akan diperoleh nilai *M-Score* yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk memperkirakan apakah suatu perusahaan melakukan manipulasi dalam laporan keuangan atau tidak. Jika skor bernilai lebih dari -2,22, maka terindikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan manipulasi, sementara jika skornya kurang dari -2,22 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan non manipulator.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi analisis statistik deskriptif dan uji analisis regresi logistik. Berikut adalah penjelasan lebih rinci terkait metode analisis data tersebut.

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian analisis statistik deskriptif dipakai dalam penelitian ini sebagai pemberi deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Deskripsi atau gambaran empiris tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum*, dan *minimum* (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif pada penelitian ini ditunjukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen

berupa kecurangan laporan keuangan dan variabel independen berupa *corporate governance* dengan proksi Komposisi Dewan komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit, Efektivitas Audit Internal dan Kualitas Auditor Eksternal, kemudian Ukuran Perusahaan dan *Leverage*.

### 3.7.2 Uji Analisis Regresi Logistik

Model analisis regresi logistik dipilih untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini Uji regresi logistik dipakai sebagai metode dalam pengujian kemungkinan terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Model regresi logistik adalah suatu model linear yang digeneralisasi dengan memperluas model regresi linear dengan menghubungkan jangkauan angka-angka nyata kedalam kisaran 0 sampai 1 (Ghozali, 2019). Alasan penggunaan tersebut adalah karena regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian dengan variabel dependennya bersifat kategorikal (hanya terdapat 2 kemungkinan dalam hal ini ‘manipulator’ dan ‘non-manipulator’) dan teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan asumsi klasik pada variabel bebasnya (Guritno *et al.*, 2020).

#### 3.7.2.1 Penilaian Model Secara Keseluruhan (*Overall Model Fit Test*)

Secara keseluruhan, model dalam regresi logistik perlu dinilai untuk memastikan kecocokan (*fit*) model yang telah

dihipotesiskan telah dengan data penelitian. Dalam uji ini, akan dilakukan proses perbandingan antara 2 nilai yaitu nilai antara  $-2 \log likelihood$  pada awal (*block number 0*) dengan nilai  $-2 \log likelihood$  pada akhir (*block number 1*). Tabel blok nomor 0 (awal) adalah nilai saat model hanya memiliki konstanta, sedangkan tabel blok nomor 1 (akhir) adalah nilai saat variabel independen penelitian ikut masuk dalam model. Apabila terjadi penurunan dari blok awal ke blok akhir, maka hasil ini memberikan bukti bahwa model regresi sudah bagus atau *fit* dengan data (Ghozali, 2019).

### 3.7.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Dalam regresi logistik, model regresi juga perlu diuji apakah sudah layak atau belum. Kelayakan ini nantinya akan dinilai dengan metode *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dan diukur menggunakan nilai *Chi-Square*. Jika nilai yang didapatkan dari tabel output statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai 0,05 atau malah kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model dikatakan tidak layak karena tidak mampu memprediksi nilai observasinya. Oleh karena itu, nilai *Goodness of Fit Test* yang lebih besar dari 0,05 adalah hasil yang diharapkan dalam penelitian ini dimana itu memberikan

bukti bahwa model sudah layak dan mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2019).

### 3.7.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pada regresi logistik, koefisien determinasi ditunjukkan dengan output tabel nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai ini menyatakan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dimana sisanya menunjukkan persentase variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian (Nafsiyah, 2019).

### 3.7.2.4 Matriks Klasifikasi

Tabel output regresi juga memiliki matrik klasifikasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar model regresi dapat memperkirakan probabilitas terjadinya variabel dependen (Nafsiyah, 2019).

### 3.7.2.5 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen penelitian terhadap variabel dependen yang tercermin dari koefisien pada tabel.

Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Fraud = \beta_0 + \beta_1 \text{BOD\_IN} + \beta_2 \text{ACE} + \beta_3 \text{IAE} + \beta_4 \text{EAQ} + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{LEV}$$

Keterangan :

<i>FRAUD</i>	= <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
$\beta_0$	= Koefisien Regresi Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Regresi Masing-Masing Proksi
BOD_IN	= Komposisi Dewan Komisaris Independen
ACE	= Efektivitas Komite Audit
IAE	= Efektivitas Auditor Internal
EAQ	= Kualitas Auditor Eksternal
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji satu sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (*sig*) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Apabila  $sig < \alpha$  maka dapat dinyatakan variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

#### 3.7.3.1 Uji *Wald*

Uji *wald* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang ditentukan dengan membandingkan nilai statistik uji *wald* dengan nilai pembanding T tabel. Hipotesis dan kriteria yang dipakai dalam uji ini adalah :

H0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sig > 0,05) atau nilai t hitung < t tabel

H1 : Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sig < 0,05) atau nilai t hitung > t tabel

### 3.7.3.2 Uji Simultan

Menurut Ghozali, uji statistik simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen (bebas) yang dipakai dan dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen (terikat). Untuk menguji dan mengambil keputusan, dipakai 2 hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

H0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sig > 0,05) atau nilai f hitung < f tabel

H1 : Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sig < 0,05) atau nilai f hitung > f tabel